

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan pada sekolah menengah pertama (SMP) yang ditandai dengan dikeluarkannya berbagai peraturan perundangan sebagai landasan untuk melakukan perubahan dan perbaikan kualitas pendidikan. Hal ini menjadi salah satu patokan ukuran keberhasilan pendidikan di masa yang akan datang.

Pendidikan bahasa mempunyai peranan yang sangat besar bagi penyiapan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Dewasa ini dituntut untuk tidak hanya menguasai bahasa Indonesia saja melainkan juga bahasa lain yang berguna bagi pengembangan masyarakat dan juga sebagai alat komunikasi yang dapat digunakan lintas bangsa. Dengan begitu diperlukan upaya untuk memajukan individu dan masyarakat melalui penguasaan berbagai macam ilmu bahasa, termasuk bahasa Inggris.

Eksistensi Pendidikan Bahasa Inggris pada satu sisi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini ditandai dengan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, salah satu tujuan bahasa Inggris di SMP dan MTs adalah mengembangkan berkomunikasi ini meliputi mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing). Keempat kompetensi ini diharapkan mampu mempersiapkan dan membekali siswa SMP atau MTs untuk nantinya

melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya dan juga untuk mempersiapkan diri ketika nanti sudah masuk MA atau SMA tinggal mengasah dan mengulang kembali.

Pendidikan Bahasa Inggris harus mampu menciptakan keunggulan kompetitif agar dapat memenangkan persaingan di era globalisasi. Dalam era ini, perkembangan teknologi dan komunikasi yang sangat cepat menjadikan jarak bukan suatu hambatan untuk mendapatkan informasi dari berbagai penjuru dunia. Oleh karena itu, bahasa asing termasuk bahasa Inggris menjadi penting. Perlu diketahui bahwa dengan mempelajari bahasa asing, kita jadi semakin tahu dan menghargai betapa kayanya bahasa kita. Sebagai orang Indonesia, kita jadi semakin bersyukur karena menguasai bahasa Indonesia yang unik dan beragam kosakatanya. Apalagi bahasa daerah. Bahasa-bahasa daerah di Indonesia bahkan memiliki strata yang berbeda-beda, contohnya penyebutan kata tidur dalam bahasa Jawa, beda usia beda penyebutannya. Adek : bobok, Bapak: sare, Kakak: tilem.

Dengan demikian semakin jelas bahwa penguasaan bahasa asing termasuk bahasa Inggris, merupakan hal yang sangat mendesak. Oleh karena itu penguasaan bahasa Inggris menjadi persyaratan penting bagi keberhasilan peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mempelajari bahasa Inggris diperlukan kepandaian khusus karena dalam mempelajari bahasa Inggris akan mengalami berbagai problematika yang harus dihadapi, baik dari

segi linguistiknya (tata bunyi, kosa kata, tata kalimat, dan tulisan) maupun non linguistik (sosiokultural/budaya).

Pembelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Inggris baik reseptif maupun produktif. Sedangkan pembelajaran writing pada mata pelajaran bahasa Inggris agar mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina siswa dalam keterampilan menulis.

Problem utama yang menjadi penghalang di dalam mempelajari bahasa Inggris ialah pengetahuan dan pengenalan siswa terhadap bahasa lain, terutama bahasa Inggris, yang akan menjadi problem tersendiri dalam mempelajarinya. Oleh karena itu siswa dalam mempelajari bahasa Inggris harus ada usaha dan kesadaran dengan seluruh daya upaya untuk membentuk suatu kebiasaan baru.

Selain itu dalam pengajaran bahasa Inggris bagi orang non Inggris merupakan lapangan yang sangat luas, karena di dalamnya masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, baik teori maupun pada keilmiahannya, kurikulum, metode pengajaran, masalah sarana pengajaran, ciri-ciri pendidik yang diperlukan dan sebagainya, masih dapat dipandang sebagai medan penelitian dan garapan yang harus ditindaklanjuti oleh mereka yang tertarik terhadap bidang kajian pengajaran bahasa Inggris khususnya pengajaran bahasa Inggris untuk orang non Inggris.

Bahasa Inggris di SMP dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara

integral. Adapun keempat keterampilan berbahasa di atas secara berurutan adalah; keterampilan mendengar/menyimak (listening), keterampilan bercakap (speaking), keterampilan membaca (reading), dan keterampilan menulis (writing) tetapi pada penelitian ini lebih di fokuskan pada keterampilan menulis oleh karena itu, pembelajaran menulis harus mengacu kepada pemberian bekal bagi peserta didik, agar mereka dapat terampil dalam menulis tapi dalam penelitian ini menggunakan basis kearifan lokal, Setelah peneliti melakukan observasi ke sekolahan menemukan beberapa kendala salah satunya, guru belum bisa maksimal mengajak siswa untuk terampil dalam menulis teks bahasa Inggris, siswa pun belum bisa sinkron dengan materi yang di sampaikan oleh guru.

Bahasa Inggris sudah masuk dalam mata pelajaran tersendiri disekolah-sekolah, namun peserta didik tidak mudah memahami, serta menguasai materi pembelajaran bahasa Inggris yang telah diajarkan. Banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam menyerap dan memahami apalagi menguasai materi bahasa Inggris yang telah diajarkan oleh gurunya. Bahkan banyak diantara mereka yang menganggap bahasa Inggris sebagai momok yang menakutkan karena terlalu dibebani dengan sederet hafalan-hafalan kosa kata bahasa Inggris. Jadi, yang dipermasalahkan sekarang adalah bagaimana meningkatkan kualitas berbahasa Inggris yang masih dianggap oleh peserta didik adalah sebagai bahasa yang sulit atau bahkan dipandang sebagai hal yang menakutkan. Hal inilah yang merupakan tantangan yang segera harus diupayakan pemecahannya.

Problematika pembelajaran bahasa Inggris yang dihadapi oleh anak-anak non Inggris (termasuk Indonesia) jauh berbeda dengan problematika anak-anak



Inggris atau penutur asli sendiri (native speaker). Mereka tidak lagi belajar menyimak (listening) dan berbicara (speaking), karena dari kecil sudah dapat berbahasa Inggris. Mereka mempelajari bahasa Inggris hanya untuk tujuan membaca dan menulis.

Sementara anak-anak yang bukan penutur asli (non Inggris), seperti anak Indonesia mempelajari bahasa Inggris dengan tujuan untuk menguasai empat keterampilan berbahasa tersebut, yaitu: mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dari mendengar, berbicara, membaca dan menulis akhirnya dapat memahami. Inilah yang menjadi problematika dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia, karena keterampilan bahasa Inggris mereka masih kurang. Oleh karena itu, problematika yang dihadapi anak Indonesia jauh lebih kompleks maka tentu permasalahan-permasalahan lainnya pun kompleks juga.

Problematika-problematika pembelajaran bahasa Inggris yang dimaksudkan dalam penelitian ini meliputi problem dari aspek linguistik, paedagogis, psikologis dan sosiologis. Bidang-bidang kajian linguistik meliputi kajian tata bunyi (fonetik) morfologi, sintaksis dan kajian semantik, problema pedagogis berkaitan erat dengan faktor guru dan metodologi pembelajaran, problema psikologis berkaitan dengan kondisi guru saat melaksanakan pembelajaran dan siswa ketika menerima pelajaran dari guru, sedangkan problema sosiologis berhubungan dengan lingkungan tempat tinggal baik didalam keluarga maupun masyarakat yang berpengaruh besar terhadap emosi penyesuaian sosial, minat, sikap, disiplin dan perbuatan siswa disekolah dapat menimbulkan beban psikologis pelajar dan kultur yang berbeda-beda. Keempat aspek ini merupakan

problematika dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya ditentukan oleh faktor metode dan materinya semata, tetapi juga sangat tergantung pada kemampuan dan penguasaan guru bahasa Inggris situ sendiri dalam mengajarkannya. Di samping itu, minat dan perhatian peserta didik untuk mempelajarinya serta tersedianya sarana pembelajaran juga ikut menentukan keberhasilan pendidikan bahasa Inggris. Oleh karena itu Peneliti akan memberikan cara dan melakukan pengembangan manajemen pembelajaran dalam keterampilan *writing* (menulis) dalam bahasa Inggris mealui berbasis kearifan lokal, dengan tujuan agar siswa mampu mempunyai rasa minat terhadap mata pelajaran bahasa Inggris.

Sekolah Menengah Pertama yang menjadi obyek penelitian tesis ini merupakan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pembelajaran bahasa Inggris, di Sekolah menengah pertama juga merupakan awal dari pendidikan dasar yang harus di peroleh siswa dan siswi.

Banyak masalah yang di temui oleh peneliti, sehingga membuat asumsi peneliti untuk memformulasikannya dalam sebuah judul penelitian yaitu : Pengembangan Manajemen Pembelajaran "*Writing*" Berbasis kearifan lokal Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Jepara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap pengembangan manajemen pembelajaran “*writing*” berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran bahasa Inggris?
2. Bagaimanakah prototipe pengembangan manajemen pembelajaran “*writing*” berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran bahasa Inggris?
3. Bagaimana uji keefektifan prototipe terhadap pengembangan manajemen pembelajaran “*writing*” berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran bahasa Inggris?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah mengenai pengembangan manajemen pembelajaran “*writing*”, tujuan yang diharapkan penulis setelah melakukan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap pengembangan manajemen pembelajaran “*writing*” berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran bahasa Inggris.
2. Membuat prototipe terhadap pengembangan manajemen pembelajaran “*writing*” berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran bahasa Inggris.
3. Mendeskripsikan uji keefektifan prototipe terhadap pengembangan manajemen pembelajaran “*writing*” berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran bahasa Inggris.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, baik teoretis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah dapat menambah kajian teori dan pengembangan manajemen pembelajaran "*writing*" berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran bahasa Inggris guna menumbuhkan rasa minat menulis bagi siswa.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat berarti bagi:

1. Siswa
  - a. Menumbuhkan rasa minat terhadap keterampilan menulis siswa khususnya melalui pengembangan manajemen pembelajaran "*writing*" pada mata pelajaran bahasa Inggris.
  - b. Membuat pembelajaran lebih aktif, imajinatif, dan inovatif dengan menulis teks bahasa Inggris berbasis kearifan lokal.
2. Guru
  - a. Guru lebih mudah memahami manajemen pembelajaran bahasa Inggris berbasis kearifan lokal.
  - b. Guru lebih termotivasi agar bisa membuat inovasi mata pelajaran bahasa Inggris menggunakan basis kearifan lokal.



### 3. Sekolah

- a. Menambah sumber pembelajaran “*writing*” berbasis kearifan lokal pada mapel bahasa Inggris yang dapat menumbuhkan minat menulis bagi siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengembangan mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah.
- c. Hasil penelitian juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah yang semakin maju.

### 4. Lingkungan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi lingkungan sekitar untuk menambah wawasan tentang arti dan manfaat dalam mengembangkan kearifan lokal.

## 1.5 Ruang Lingkup

Judul penelitian ini yakni “Pengembangan Manajemen Pembelajaran “*writing*” berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran bahasa Inggris. Maka batasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini yakni masalah manajemen pembelajaran “*writing*” pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang masih kurang efektif.
2. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan pada SMPN 3 Jepara, SMP AL-Ma’arif Jepara, SMP Ma’arif Jepara.
3. Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan pada semester I Tahun pelajaran 2018/2019.

4. Penelitian dan pengembangan ini dibatasi pada mata pelajaran bahasa Inggris berbasis kearifan lokal.

### 1.6 Spesifikasi Produk

Manajemen Pembelajaran writing pada mapel bahasa Inggris berbasis kearifan lokal yang disusun dan dikembangkan peneliti dengan spesifikasi produk sebagai berikut.

- a. Pengembangan produk di desain dengan bentuk modul panduan.
- b. Bagian pada pengembangan produk meliputi:
  1. Halaman sampul
  2. Kata pengantar
  3. Daftar isi
  4. Manajemen pembelajaran.
  5. Pengertian strategi pembelajaran.
  6. Langkah-langkah strategi *“writing in here and now”* terhadap manajemen pembelajaran writing pada mapel bahasa Inggris berbasis kearifan lokal.
  7. Macam-macam kearifan lokal di jepara.
  8. Langkah-langkah manajemen pembelajaran *“writing”* pada mata pelajaran bahasa Inggris berbasis kearifan lokal.
  9. Penutup

### 1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional yang disajikan untuk mengetahui variabel dalam memahami penelitian tindakan kelas ini, maka penelitian ini akan menjelaskan mengenai manajemen pembelajaran, writing, bahasa Inggris, kearifan lokal

### **1.7.1 Manajemen Pembelajaran**

Manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas, dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pengelolaan pembelajaran.

### **1.7.2 *Writing (menulis)***

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau manajemen pembelajarannya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau manajemen pembelajaran dan pembicara (Dalman 2015:3)

### **1.7.3 Bahasa Inggris**

Bahasa Inggris adalah bahasa Jermanik yang dituturkan pertama kali di Negara Inggris pada abad pertengahan awal. Bahasa ini juga sudah menjadi bahasa resmi di hampir 60 negara di seluruh dunia.

### **1.7.4 Kearifan lokal**

Menurut Zakaria (1994:25) kearifan lokal merupakan pengetahuan kebudayaan yang dimiliki oleh suatu masyarakat tertentu yang mencakup sejumlah pengetahuan kebudayaan yang dimiliki oleh suatu masyarakat tertentu yang mencakup sejumlah pengetahuan kebudayaan yang berkenaan dengan model-model pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam secara lestari.